

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks kehidupan Kristiani, praktik berdoa dan bekerja seringkali dianggap sebagai dua aspek yang terpisah. Masyarakat seringkali memisahkan antara spiritualitas dan aktivitas sehari-hari, di mana doa dianggap sebagai tindakan keagamaan yang dilakukan di tempat ibadah atau dalam suasana tenang, sementara bekerja dianggap sebagai kewajiban duniawi yang tidak selalu terkait dengan iman. Namun, teks Alkitab, khususnya 2 Tesalonika 3:1-15, memberikan perspektif yang berbeda mengenai hubungan antara berdoa dan bekerja, serta bagaimana keduanya harus berjalan beriringan dalam kehidupan orang percaya.

Surat 2 Tesalonika ditulis oleh Rasul Paulus dalam konteks di mana jemaat menghadapi berbagai tantangan dan kebingungan mengenai kedatangan Kristus yang kedua. Dalam surat ini, Paulus tidak hanya memberikan pengajaran teologis, tetapi juga nasihat praktis untuk membantu jemaat menghadapi situasi sulit¹.

Refleksi teologis mengenai hubungan antara doa dan kerja menyoroti bahwa kedua aktivitas ini saling melengkapi. Doa memberikan kekuatan dan hikmat dalam setiap usaha yang dilakukan, sementara kerja merupakan

¹ Lembaga Biblika Indonesia, *Surat-Surat Paulus I* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 38.

manifestasi dari iman yang telah dipanjatkan dalam doa². Dengan demikian, berdoa tanpa diiringi tindakan nyata tidak akan menghasilkan buah yang diharapkan. Sebaliknya, bekerja tanpa doa dapat mengakibatkan usaha yang sia-sia dan tanpa arah.

Di era post modern ini, tantangan yang dihadapi umat Kristen dalam mengintegrasikan doa dan kerja semakin kompleks. Banyak orang terjebak dalam rutinitas kerja yang padat, sehingga waktu untuk berdoa seringkali terabaikan³. Tekanan untuk mencapai kesuksesan materi dan karier seringkali mengabaikan aspek spiritual. Situasi ini semakin diperburuk dengan adanya tuntutan sosial dan budaya yang menuntut individu untuk selalu produktif.

Namun, penting bagi umat Kristen untuk menyadari bahwa keberhasilan dalam pekerjaan tidak hanya diukur dari pencapaian materi, tetapi juga dari sifat hati dan hubungan dengan Tuhan. Teks 2 Tesalonika 3:1-15 dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menyeimbangkan antara berdoa dan bekerja. Umat Kristen diajak untuk menjadikan doa sebagai bagian integral dari setiap aktivitas kerja, sehingga setiap langkah yang diambil dalam dunia kerja dapat mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Berdoa sebelum memulai pekerjaan, selama proses kerja, dan setelah menyelesaikan tugas adalah praktik yang dapat membantu umat Kristen untuk tetap terhubung dengan Tuhan. Dalam doa, individu dapat memohon kepada

² Tri Astuti Yeniretnowati, "Integrasi Iman Dan Pekerjaan Sebagai Sebuah Strategi Misi," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 5.

³ Kasdin Sihotang, *ETIKA KERJA UNGGUL* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 31.

Tuhan, untuk memberikan hikmat, kekuatan, ketekunan dalam menghadapi tantangan kerja. Selain itu, doa juga dapat menjadi sarana untuk merenungkan motivasi dan tujuan dari setiap aktivitas yang dilakukan.

Paulus sendiri memberikan teladan yang baik dengan menunjukkan bahwa meskipun dia seorang rasul yang memiliki panggilan khusus, ia tetap bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya⁴. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja adalah bagian dari panggilan hidup yang tidak terpisahkan dari iman. Dengan demikian, umat Kristen diajak untuk memahami bahwa setiap pekerjaan, apa pun itu, dapat menjadi ladang pelayanan yang membawa kemuliaan bagi Tuhan.

Skripsi dengan judul “Refleksi Teologis Mengenai Berdoa dan Bekerja Teks 2 Tesalonika 3:1-15” ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai surat 2 Tesalonika 3:1-15 melalui refleksi teologis dalam hubungannya dengan berdoa dan bekerja. Dengan demikian para pembaca diharapkan dapat menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta komunitas iman yang lebih produktif, saling mendukung, dan berorientasi pada Tuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks refleksi eksegetis mengenai berdoa dan bekerja dalam teks 2 Tesalonika 3:1-15, rumusan masalah yang diajukan penulis dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Apa makna dan konteks historis dari teks 2 Tesalonika 3:1-15?

⁴ Lembaga Biblika Indonesia, *Surat-Surat Paulus 1*, 39.

2. Apa yang diajarkan oleh Paulus tentang hubungan antara doa dan kerja dalam teks tersebut?
3. Apa implikasi teologis dari ajaran Paulus bagi jemaat masa kini?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggali makna dan konteks historis dan budaya yang melatarbelakangi penulisan teks 2 Tesalonika 3:1-15.
2. Untuk menganalisis pesan Paulus tentang doa dan kerja.
3. Untuk mengidentifikasi relevansi doa dan kerja menurut Paulus untuk Gereja masa kini.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Orang Kristiani

Kegunaan penulisan skripsi ini bagi orang kristiani sangat penting, karena penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan doa dan kerja dalam kehidupan iman. Dengan menganalisis ajaran Paulus, orang kristiani diingatkan akan pentingnya mengintegrasikan spiritualitas dengan tindakan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang seimbang dan produktif. Penelitian ini juga dapat menginspirasi jemaat agar lebih aktif dalam berdoa dan bekerja, serta mendorong mereka untuk melihat pekerjaan sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat

menjadi panduan praktis yang membantu orang Kristiani untuk lebih menghayati iman mereka dalam setiap aspek kehidupan.

1.4.2 Bagi Penulis Sendiri

Kegunaan penulisan skripsi ini bagi penulis sendiri sangat signifikan, karena proses penelitian ini memungkinkan penulis untuk memperdalam pemahaman teologis dan eksegetis terhadap teks Alkitab, sekaligus meningkatkan keterampilan analisis kritis dan interpretasi teks. Melalui eksplorasi tema yang relevan ini, penulis tidak hanya dapat mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan pengalaman spiritual pribadi, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Alkitab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulisan skripsi ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk berkontribusi pada diskusi teologis yang lebih luas, serta membangun dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut di bidang teologi dan pelayanan.

1.4.3 Bagi Fakultas Filsafat

Kegunaan penulisan skripsi ini bagi Fakultas Filsafat sangatlah penting, karena penelitian ini menyajikan kontribusi yang berharga terhadap perkembangan ilmu teologi dan studi Alkitab. Melalui analisis mendalam terhadap teks, mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Filsafat dapat memperluas wawasan mereka mengenai dinamika hubungan antara doa dan kerja dalam konteks kehidupan Kristiani, serta memahami bagaimana Paulus masih relevan dalam menghadapi tantangan pada masa kini. Skripsi ini juga dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa dan dosen dalam pengajaran,

penulisan, dan diskusi akademis, serta mendorong dialog yang lebih luas mengenai aplikasi teologis di masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan meningkatkan pemahaman teologis di kalangan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Filsafat.

1.5 Metode Penelitian

Untuk menguraikan pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif atau studi kepustakaan, dengan menganalisis secara eksegetis menggunakan pendekatan historis kritis dan analisis sastra atau literer.

Pertama, historis kritis. Pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan penulisan karya tulis ini yakni historis kritis. Historis kritis adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk memahami dan menganalisis peristiwa atau fenomena sejarah dengan cara yang kritis dan sistematis. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis dapat lebih memahami tentang peristiwa sejarah, fenomena, konteks, tujuan dan maksud dari topik yang menjadi pijakan dalam penulisan ini yakni 2 Tesalonika 3:1-15 (berdoa dan bekerja). Kedua, analisis sastra atau literatur. Selain pendekatan historis kritis, penulis juga menggunakan pendekatan analisis sastra dalam penulisan karya tulis ini, dengan maksud untuk memahami latar belakang, budaya dan kehidupan sosial jemaat Tesalonika pada waktu itu. Selain itu juga, penulis menggunakan beberapa sumber baik itu buku-buku dan artikel-artikel dalam membantu menyelesaikan penulisan ini.

1.6 Sitematika Penulisan

Karya penulisan ini akan dijabarkan dalam lima bab besar yang dimulai dari pendahuluan sampai pada penutup.

Bab I, berisi pendahuluan. Pada bagian ini, penulis mengemukakan latar belakang lalsan mengapa dan bagaimana tema ini diangkat. Dilanjutkan dengan rumusan masalah yang merupakan titik tolak sekaligus pembatasan dari penulisan karya tulis ini. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penulisan baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Setelah itu, dilanjutkan dengan sistematika penulisan dan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini.

Bab II, yang berisi landasan teori. Pada bagian ini, penulis mencoba mendeskripsikan secara khusus tentang apa itu kerja, berdoa dan gambaran umum terkait dengan teks 2 Tesalonika 3:1-15.

Bab III, analisis teks. Pada bagian ini, penulis secara khusus menjabarkan struktur dan tema yang dikaji 2 Tes 3:1-15, penjelasan terkait ayat-ayat yang berada dalam teks 2 Tesalonika, serta memberikan penjelasan berdasarkan kata kunci serta menjelaskan hubungan antara berdoa dan bekerja.

Bab IV, refleksi teologis mengenai berdoa dan bekerja berdasarkan teks 2 Tes 3:1-15. Pada bab ini, penulis memberikan refleksi teologis terkait berdoa dan bekerja yang tercermin dalam beberapa sub tema yakni integritas berdoa dan bekerja, dampak pemahaman yang salah tentang berdoa dan bekerja, serta penerapan dalam konteks Gereja dan masyarakat.

Bab V, penutup. Dalam bab ini, penulis memberikan sebuah kesimpulan yang merangkum semua maksud dan tujuan penulisan serta memberikan beberapa saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya.